

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Peperahan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sukajadi yaitu tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat yang di warisi secara turun temurun yang dilaksanakan selama bulan Safar setiap satu pekan satu kali pada hari kamis sore. Para tokoh agama di Desa Sukajadi selalu menanamkan pentingnya melaksanakan dan menjaga warisan budaya dan agama dari orang tua terdahulu mereka, salah satunya tradisi peperahan ini. Walaupun tradisi peperahan ini tidak memiliki rujukan sumber Hukum Islam, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Dan tidak menemukan juga perintah atau larangan dalam kedua sumber tersebut terkait dengan tradisi peperahan ini. tetapi pelaksanaan tradisi ini hanya semata-mata untuk meminta perlindungan keselamatan dan dijauhkan dari segala malapetaka yang diturunkan pada bulan Safar dan hanya untuk berhati-hati saja. Di dalam tradisi tersebut terdapat serangkaian acara seperti pembacaan doa bersama dan makan bersama. Ritual-ritual dalam tradisi Peperahan merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat dan dianggap sebagai kebutuhan batin. Oleh karena itu, masyarakat Desa Sukajadi menghubungkan unsur Islam ke dalam ritual tradisi peperahan ini.

Di dalam tradisi Peperahan ini banyak sekali nilai-nilai hadis yang muncul, dan sebelumnya masyarakat belum terlalu memahami akan hadis yang berkaitan dengan fenomena tradisi Peperahan ini seperti hadis tentang meminta perlindungan kepada Allah SWT, hadis tentang silaturahmi dan hadis tentang sedekah. Hadis-hadis tersebut muncul setelah peneliti kaji, yaitu dengan melihat tujuan dari dilaksanakan tradisi tersebut, seperti untuk

terhindar dari segala malapetaka, untuk bersilaturahmi dan untuk bersedekah. Sebagian besar masyarakat Desa Sukajadi tersebut belum mengetahui tentang adanya hadis yang hadir di dalam tradisi Peperahan ini, tetapi masyarakat sudah mengetahui nilai-nilai yang ada dalam hadis-hadis ini, walaupun belum mengetahui tentang hadis-hadisnya.

B. Saran

Tradisi Peperahan adalah salah satu tradisi yang sering sekali dilaksanakan di berbagai daerah yang ada di Indonesia, dengan penamaan yang berbeda dan prosesi pelaksanaan yang berbeda pula. Tetapi esensinya pasti sama yaitu semata-mata hanya meminta perlindungan keselamatan dan agar dijauhkan dari segala marabahaya yang turun pada bulan Safar. Dengan demikian penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu untuk menjadi gambaran bagi orang-orang yang mengetahui tujuan dari tradisi tersebut untuk saling berbagi pengetahuan kepada masyarakat yang lainnya agar mereka yang belum mengetahui apa tujuan dari tradisi peperahan ini dan bisa tersampaikan dengan secara baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan juga jauh dari kata sempurna dalam melakukan penelitian tentang tradisi Peperahan di Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Kota Serang Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini masih banyak persoalan yang belum dibahas. Dengan demikian, penulis berharap yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat lebih teliti dalam penelitiannya agar hasilnya lebih memuaskan dan bermanfaat bagi orang banyak.